

Volume 7 Nomor 1 April 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

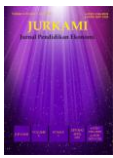
JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Tim Reviewer :

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi telah terindek :



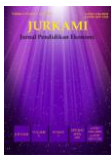
Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit:

LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Patrisia Heni Jogo¹, Mohammad Fitri², Abdul Kholiq³, Anggreni Kaweda Madiku⁴
Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere, Maumere, Nusa Tenggara
Timur, Indonesia^{1,2,3}

SMPK Runu Puhun, Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia⁴

²Corresponding Author Email: zimbonokelagi@gmail.com

Author Email: patrisiahenijogo@gmail.com¹, iq.abdulkholid@gmail.com³,
anggrenipuang@gmail.com⁴

Abstract:

Article History :

Received: February 2022

Revised: March 2022

Published: April 2022

Keywords:

Teacher Competence,

Professional Teacher,

Social Science,

Learning,

Junior High School

Professional competence is a learning ability related to mastery of the material broadly and deeply. However, this is not in accordance with the observations of social studies teachers and school principals that teachers experience difficulties in presenting economic material due to limited sources of teaching materials and teaching media. The purpose of this study was to determine the professional competence of social studies teachers in the learning process in junior high schools and efforts to increase the professional competence of social studies teachers. The research method used is descriptive research with primary data sources. Data collection was carried out by interview techniques in the form of interview instruments with resource persons consisting of teachers and school principals at SMPK Runu Puhun, other data collection techniques were observation and documentation. Based on the results of the study, it shows that social studies teachers have not fully met the professional competence of teachers. So that the efforts made to overcome this are by involving social studies teachers in MGMP activities, seminars, training and Technical Guidance (Bimtek).

Abstrak:

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2022

Direvisi: Maret 2022

Diterbitkan: April 2022

Kata kunci:

Kompetensi Guru,

Guru Profesional,

Ilmu Pengetahuan Sosial,

Pembelajaran,

Sekolah Menengah

Pertama

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi guru IPS dan kepala sekolah bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi ekonomi disebabkan terbatasnya sumber bahan ajar dan media ajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran di SMPK Runu Puhun dan upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan sumber data primer. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara berupa instrumen wawancara dengan narasumber yang terdiri dari guru dan kepala sekolah di SMPK Runu Puhun, teknik pengumpulan data yang laian adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS belum sepenuhnya memenuhi kompetensi profesional guru. Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengikutsertakan guru IPS pada kegiatan MGMP, seminar, pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek).



How to Cite: Jogo, P.H., Fitri, M., Kholiq, A., Madiku, A.K., 2022. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS dalam Proses Pembelajaran.* JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1506



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat (Abdulatif & Dewi, 2021). Pendidikan merupakan landasan utama dalam strategi untuk melahirkan seseorang menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah untuk mengambarkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, bermanfaat, berakal, terampil, imajinatif, mandiri, berkeyakinan dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab serta demokratis. Pendidik yaitu distributor pengkajian yang perlu memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Rohman, 2020).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan materi secara luas mendalam termasuk yang komponen kompetensi profesional antara lain, menguasai materi, mengadaptasi strategi, menguasai mengajar-belajar, mengadaptasi kelas, menentukan sumber belajar dan media, mampu memiliki landasan dalam penguasaan kependidikan, mampu berinteraksi dalam mengelola mengajar-belajar, meningkatkan prestasi dengan cara melanjutkan pendidikan atau ikut dalam kompetensi guru, memahami kewajiban dan bimbingan layanan penyuluhan, memahami dan menyelenggarakan sekolah administrasi, mengenal dan menguraikan penelitian hasil guna keperluan pengajaran (Djuanda, 2019).

Penguasaan kompetensi mutlak tersebut harus dimiliki setiap guru, dan hal ini menjadi untuk pendidik tenaga

profesional yang seperti disyaratkan Undang-undang guru dan dosen. Di mana di dalam UU tersebut mensyaratkan setiap guru harus menguasai kesepuluh kompetensi tersebut. Penguasaan kompetensi mengajar pada guru atau tenaga pendidik akan memberikan arah pada tingkat keprofesional dalam bidang pekerjaan yang dimiliki. Kompetensi standar pekerjaan yang dilakukan oleh guru fungsinya dalam pendidik, adalah sebagai penuntun, pendidik dan pembimbing terhadap peserta didik (Nome, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMPK Runu Puhun sekarang ini masih belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru hanya mengacu pada buku pegangan. Materi disajikan hanya dengan membaca buku. Siswa mendengar dan mencatat materi yang dibacakan. Guru belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran karena sumber belajarnya masih kurang. Pada dasarnya informasi penyaji tidak hanya guru bertindak. Permasalahan tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Di mana posisi guru yang seharusnya berperan sebagai penyedia fasilitas pembelajaran, memberikan dorongan motivasi serta membimbing peserta didik terhambat karena kurangnya kompetensi guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, mengartikan kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai



dasar untuk melakukan sesuatu (Hamirul, 2020).

Kompetensi menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Menurut peraturan No. 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi guru. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan kompetensi peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikinya (Rohman, 2020).

Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Dengan demikian tugas utama guru dalam melaksanakan profesinya terdiri dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan (Nome, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Permendiknas No 12, 13, dan 16). Dijelaskan bahwa indikator kompetensi guru yang harus dikuasai oleh guru di dalam kelas adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Haning, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran di SMPK Runu Puhundan upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di SMPK Runu Puhun.

Manfaat yang dapat diberikan dengan hasil penelitian ini adalah menjadikan pengalaman baru memperbaiki



diri dalam metode atau cara menyajikan materi, pengajaran dan memvariasikan metode mengajar, menciptakan suasana kegiatan belajar yang lebih dinamis, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar-mengajar, dan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru,

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPK Runu Puhun yang terletak di Kabupaten Sikka. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian ini deskriptif, di mana pada penelitian ini pendekatan dengan melihat kualitas yang ada pada guru IPS. Sumber data yang digunakan adalah data primer.

Tabel 1: Instrumen wawancara

Variabel	Indikator
Kompetensi profesional guru	1. Menguasai bahan
	2. Mengelola program belajar- mengajar
	3. Mengelola kelas
	4. Menggunakan media dan sumber belajar
	5. Menguasai Landasan Kependidikan
Proses pembelajaran	6. Pengolahan pelaksanaan pembelajaran
	7. Mengelola interaksi belajar-mengajar; (Respon peserta didik)
IPS	8. Menilai Prestasi Belajar

Sumber: Djuanda, 2019

Pada tahap observasi, langkah yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dalam kelas. Sedangkan pada tahap ketiga adalah dokumentasi berupa bentuk gambar atau foto.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Pada tahap tersebut yang dilakukan adalah merangkum data yang telah diperoleh kemudian dipilah dan difokuskan pada data yang pokok dan data penting (Nur, 2019). Tampilan data atau penyajian data pada tahap ini selanjutnya

Data primer diperoleh dengan menggunakan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPS, Kepala Sekolah. Data lain yang digunakan adalah data sekunder, di mana pada data ini berupa dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti bahan ajar, perangkat pelaksanaan pembelajaran, dan silabus.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap narasumber yang digunakan adalah guru IPS dan Kepala Sekolah. Pada pelaksanaan wawancara menggunakan instrumen wawancara yang bersesuaian dengan variabel dan indikator, sesuai yang ditampilkan pada Tabel 1.

data akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian deskriptif yang dapat disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data untuk menarik kesimpulan. Tahap verifikasi adalah tahap terakhir dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh analisis data-data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS, dan Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa Guru mata pelajaran IPS di SMPK



Runu Puhun memiliki kualifikasi akademik berupa sarjana pendidikan stata I (S-I). Dengan latar belakang pendidikan tersebut, secara umum guru IPS sudah mampu mengelola program belajar-mengajar seperti mempersiapkan materi, mampu menguasai materi, mampu mengaplikasikan di kelas dan mampu menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. (Dudung, A, 2018).

Berdasarkan hasil observasi telah ditemukan bahwa kualifikasi akademik guru tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana terdapat temuan permasalahan dalam penyampaian materi ajar. Masalah yang ditemukan adalah guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi ekonomi pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan kualifikasi pendidikan meskipun S-1 namun program studi yang pernah ditempuh berbeda dengan mata pelajaran yang dipegang, seperti guru dengan latar belakang pendidikan sejarah namun memegang mata pelajaran IPS, dimana pada mata pelajaran IPS tercakup berbagai materi ilmu sosial yang terpadu menjadi satu. Berdasarkan hal tersebut maka guru tersebut akan mengalami kesulitan pada materi ekonomi.

Terbatasnya media dan sumber belajar juga menjadi kendala besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Sekolah juga belum memiliki fasilitas internet, hal ini juga memberikan kesulitan tersendiri bagi guru untuk mencari media dan sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan bahan ajar IPS. (Muis, A. A, 2021).

Kemampuan guru mata pelajaran IPS di SMPK Runu Puhun mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar masih kurang baik hal ini karena

kurangnya media pembelajaran, penggunaan disesuaikan dengan materi saat pembelajaran berlangsung. Media yang disediakan di sekolah terbatas pada peta, atlas, dan karter. Sumber buku guru sebagai acuan guru masih kurang dan hanya terbatas pada buku teks saja. Hambatan ini menyebabkan guru sulit membuat pembelajaran agar lebih terarah aktif, efektif dan efisien. (Faruqi, D, 2018).

Untuk mengembangkan materi pembelajaran, guru IPS sudah menyiapkan diri seperti selalu membaca buku dari berbagai sumber yang terbatas dan menuangkannya kedalam bahan ajar. Guru memberi penjelasan kepada siswa sesuai dengan pemahaman agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkan serta memberikan evaluasi dan penilaian.

Guru harus menguasai landasan kependidikan guru mata pelajaran IPS mengajar sesuai dengan tuntutan dan rujukan dari kemendikbud, Pedoman yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum diturunkan dalam RPP sesuai dengan materi pembelajaran Guru IPS sudah mampu menetapkan indikator pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (SKL), kompetensi lulus (KL), dan kompetensi dasar (KD). Pada pelaksanaan proses belajar mengajar, mata pelajaran IPS mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum (K13). (Pramudito, A, 2013)

Saat proses belajar mengajar, Guru IPS menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan daya tangkap siswa. Contoh model pembelajaran yang digunakan seperti



model *problem based learning* dan *discovery learning*. Banyak siswa lebih senang dengan model pembelajaran ini. Dalam kegiatan dengan kedua model ini, beberapa siswa belum berani memberikan pendapat.

Mata pelajaran IPS biasanya pada jam terakhir dalam jadwal pelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kejenuhan siswa, guru IPS selalu selingi dengan gurauan atau candaan. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas kembali semangat.

Cara lain yang dibuat guru adalah membentuk kelompok diskusi. Guru mendorong siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan tanya jawab. Guru juga membimbing siswa untuk memecahkan sendiri masalah yang ditemukan dan mengambil kesimpulan.

Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan belajar siswa. Guru memberikan penilaian evaluasi pada soal evaluasi yang diberikan dan hasil evaluasi tersebut dapat melihat kemampuan anak dalam memahami materi. (Sulfemi, W. B, 2018)



Gambar 1

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPK Runu Puhun, guru IPS belum sepenuhnya memenuhi kompetensi profesional seperti dalam penyampaian materi ajar guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi ekonomi, masih terbatasnya media dan sumber belajar, dan Pengolahan pelaksanaan pembelajaran misalnya metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS adalah dengan mengikuti (MGMP), mengikuti seminar, mengikuti Pelatihan atau workshop baik tatap muka, maupun secara daring atau *online*. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesional guru adalah dengan mengutus beberapa guru untuk mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek), mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) salah satunya adalah guru mata pelajaran IPS dan kepala sekolah juga melakukan supervisi.

Analisa kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS dilakukan dengan melihat berbagai aspek, antara lain, kemampuan menguasai bahan kompetensi yang utama harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan menguasai bahan. Dalam kemampuan menguasai bahan ini merupakan landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Menguasai bahan adalah salah satu komponen yang harus dimiliki seorang guru profesional ada sepuluh komponen dalam profesional guru salah satunya adalah menguasai bahan (Hamirul, 2020). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengungkapkan bahwa dari latar belakang pendidikan, guru mata pelajaran IPS sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan yang diajarkan, yaitu memiliki kualifikasi S-1 pendidikan

Sejarah. Tetapi dalam penyampaian materi ajar, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi ekonomi pada saat pembelajaran.

Kemampuan mengelola program belajar mengajar sangat penting dimiliki oleh guru, karena keterampilan ini memungkinkan guru dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Selain itu dapat mengembalikan pada kondisi baik apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Nur, 2019). Hasil observasi mengungkapkan bahwa secara umum guru mata pelajaran IPS kurang mampu mengelola program belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kegiatan tanya-jawab peserta didik yang merasa canggung dan enggan memberikan pendapat. Permasalahan tersebut dapat didasarkan pada pemilihan metode diskusi yang belum tepat, sehingga interaksi antara peserta didik belum berjalan dengan baik.

Kemampuan mengelola kelas pengolaan keterampilan kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang mendukung, serta mengembalikan terjadi bila profokasi dalam pembelajaran proses tersebut. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang mendukung dan maksimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien (Faruqi, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada jadwal pembelajaran terakhir sangat perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kejenuhan siswa, hal ini dapat dilakukan dengan gurauan atau candaan. Dengan demikian dapat mengembalikan perhatian siswa cara lain yang dibuat guru adalah membentuk

kelompok diskusi. Guru mendorong siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar menggunakan media alat dikatakan sebagai pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa (Namiroh et al., 2018). Kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengelola pembelajaran di kelas kurang optimal disebabkan karena kurangnya media pembelajaran. Sumber buku guru sebagai acuan guru masih kurang dan hanya terbatas pada buku teks saja. Terbatasnya media dan sumber belajar menjadi kendala besar dalam kegiatan belajar-mengajar sekolah. Fasilitas lain yang tidak mendukung dalam pembelajaran adalah belum memiliki fasilitas internet.

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan pada kompetensi penguasaan landasan kependidikan, guru mengajar sesuai dengan tuntutan dan rujukan dari peraturan menteri Kemendikbud sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum sekolah. Di mana kurikulum diturunkan ke dalam silabus yang nantinya akan ada turunan RPP sesuai dengan materi pembelajaran guru IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mampu menetapkan indikator pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Lulus (KL), dan kompetensi dasar (KD) (Hamirul, 2020).



Gambar 2

Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan gambar di atas menerangkan bahwa kemampuan guru mengelola interaksi belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru merupakan hal yang penting. Hal ini disebabkan tujuan pembelajaran akan tercapai apabila interaksi didalamnya baik (Abdullah, 2017). Secara umum, guru telah mampu mengelola interaksi belajar mengajar, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan daya tangkap siswa. salah satu model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Namun pada penerapannya ditemukan siswa yang belum berani untuk memberikan pendapat.

Kemampuan menilai prestasi belajar. Penilaian prestasi belajar peserta didik dilakukan oleh guru dengan bekal kemampuan penilaian, di mana hasil penilaian prestasi belajar lebih cenderung pada hasil belajar peserta didik, baik berupa ulangan harian atau ujian. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar, baik tingkat pencapaian tujuan belajar siswa maupun tingkat pencapaian tujuan belajar guru (Baharun, 2016). Guru

memberikan penilaian evaluasi pada soal evaluasi yang diberikan dan hasil evaluasi tersebut dapat melihat kemampuan anak dalam memahami materi



Gambar 3

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPK Runu Puhun dalam mengatasi permasalahan kompetensi profesional guru tersebut dapat dilakukan suatu upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain: **Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS**, kegiatan MGMP merupakan kegiatan musyawarah dengan rumpun mata pelajaran tertentu dengan pelaksanaan yang dilaksanakan dengan waktu satu kali dalam satu bulan. Pada pertemuan MGMP berlangsung diskusi dengan pemberian materi dari narasumber. Materi yang diberikan berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung, program kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memenuhi transformasi dalam menciptakan pembelajaran pada proses pembelajaran terutama yang bervariasi, efisien, kreatif, dan inovatif proses pendidikan sesuai

dengan standar sehingga dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menarik.

Pertemuan MGMP memberikan dampak yang baik bagi guru, di mana guru melalui pertemuan ini dapat melakukan evaluasi diri dan bertambahnya wawasan baru. Selain hal tersebut pertemuan MGMP memberikan manfaat untuk bertukar informasi serta dapat melakukan penyelesaian masalah pembelajaran.

Mengikuti seminar, upaya lain yang dilakukan guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah dengan mengikuti seminar. Keikutsertaan guru IPS dalam seminar atas undangan dari dinas pendidikan terkait atau undangan lewat SIM PKB. Hal ini memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman profesional dari guru. Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada kegiatan seminar memberikan peluang bagi guru untuk dapat saling berinteraksi secara ilmiah dengan guru lain yang memiliki satu bidang yang sama (Yusuf & Asrifan, 2020).

Pelatihan atau workshop baik tatap muka maupun secara daring atau online upaya peningkatan profesionalitas bagi guru yang telah dilakukan adalah mengikuti pelatihan yang dapat mengembangkan profesional guru. Kegiatan pelatihan untuk guru bermanfaat sebagai *upgrade* profesionalitas guru agar menjadi lebih inovatif. Keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan menggunakan daring atau luring. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi maupun pengembangan karir guru dalam menghasilkan produk yang bermanfaat (Haning, 2018).

Selain upaya peningkatan guru profesional, upaya yang dapat dilaksa-

nakan dan diupayakan oleh Kepala Sekolah adalah dengan mengikuti **Bimbingan Teknis (Bimtek)**. Upaya tersebut secara hasil observasi telah diketahui bahwa sejumlah guru termasuk guru IPS telah mengikuti Bimtek. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan **Supervisi**. Kegiatan supervisi memberikan manfaat untuk bahan evaluasi perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran (Mahardhani, 2015). Berdasarkan pelaksanaannya kegiatan ini telah dilaksanakan dalam periode satu kali dalam satu semester dengan melihat langsung guru yang sedang mengajar.

Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), terdapat beberapa guru yang telah mengikuti PPG, salah satunya yaitu guru mata pelajaran IPS. Pelaksanaan PPG dalam kurun waktu tiga bulan. Manfaat keikutsertaan guru pada PPG adalah guru dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan memiliki kompetensi dibidangnya.

Pencapaian upaya dalam meningkatkan peningkatan kompetensi profesional guru IPS telah dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut memiliki peran yang sangat baik. Hal ini dikarenakan keikutsertaan guru yang secara baik aktif dalam kegiatan. Manfaat pada penerapan hasil peningkatan kompetensi terlihat dari mulai beragamnya guru dalam model pembelajaran, serta kesulitan-kesulitan yang mulai berkurang

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wanto, S. 2020) yang Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar secara umum, guru telah mampu mengelola interaksi belajar mengajar, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan daya tangkap siswa.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di SMPK Runu Puhun dapat dikatakan bahwa guru IPS belum sepenuhnya memenuhi professional kompetensi seperti dalam penyampaian materi ajar guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi ekonomi, masih terbatasnya media dan sumber belajar, dan pengolahan pelaksanaan pembelajaran misalnya metode pembelajaran yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Upaya guru dan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru mata pelajaran IPS dalam proses belajar pembelajaran di SMPK Runu Puhun dengan cara mengikuti seminar, pelatihan atau workshop baik tatap muka, maupun secara daring, mengikuti Bimtek, melakukan supervisi, dan mengikuti PPG. Hasil upaya peningkatan kompetensi profesional menunjukkan bahwa guru telah dapat mengatasi permasalahan kesulitan yang selama ini dialami dan guru telah memiliki kompetensi yang lebih baik dibidangnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 1-12.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *ALIM Journal of Islamic Education*, 1(2), 353-372.
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Hamirul. (2020). Uji Kompetensi Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru SLTA di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(2825), 148-165.
- Haning, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru SMK Kencana Saktikupang dalam Membuat RPP Melalui Workshop. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September*, 1-14.
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4.
- Muis, A. A. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189-222.232-245.



Namiroh, S., Sumantri, M. S., & Situmorang, R. (2018). Peran Multimedia dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 352–357.

Nome, N. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 158–176.

Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivitas Organisasi Keagamaan Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 15–27.

Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>

Yusuf, I., & Asrifan, A. (2020). Peningkatan Aktivitas Kolaborasi Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Stem Dengan Purwarupa Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Yogyakarta (Improving Collaboration of Physics Learning Activities through the STEM Approach). *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 1(3), 32–48

Wanto, S. (2020). Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar. *Murabbi*, 3(2).

